

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan sendiri diharapkan dapat membantu setiap individu untuk bisa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, guru harus bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan nasional akan terwujud.

Dalam sebuah proses pembelajaran, guru adalah salah satu komponen yang sangat penting. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman atas kompetensi dan peranan yang harus dilakoninya. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang, dan memperlancar, jalannya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

mengorganisasikan materi, berinteraksi dan melakukan proses-proses pembelajaran (Irham & Wiyani, 2013, hal. 139)

Guru mempunyai peranan yang sangat besar karena gurulah yang menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru langsung menghadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya memuat kegiatan mengajarkan ilmu pengetahuan. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga menanamkan nilai-nilai positif yang harus dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter. Aeni (2014: 58) menyatakan bahwa siswa SD sangat penting mendapatkan pendidikan karakter mengingat pada usia ini siswa harus sudah memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan perkembangan moral mereka.

Selain menanamkan nilai positif pada peserta didik, guru juga harus melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta melibatkan media, sumber, ataupun model pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dalam hal ini, seorang guru juga harus dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPA peserta didik dapat mengenal lingkungan alam yang ada disekitarnya. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk ikut serta menjaga kelestarian, dan memelihara lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Pengangsalan bahwa:

Dalam pembelajaran IPA sering kali didapatkan bahwa peserta didik masih kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, bahkan masih ada peserta didik yang kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran seperti masih bercanda dengan temannya. Selama proses pembelajaran

guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas dan belum pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan peserta didik bosan selama proses pembelajaran berlangsung, artinya peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, dan tidak banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dari beberapa informasi tersebut dapat disimpulkan masalah yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peserta didik cenderung merasa bosan karena model pembelajaran kurang bervariasi (2) kurangnya kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (3) pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

Dari beberapa permasalahan tersebut perlu adanya sebuah aktivitas belajar yang kreatif, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga tidak bosan terhadap pembelajaran, peserta didik aktif, dan dapat mengubah kebiasaan bercanda menjadi berdiskusi dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (2002: 25) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang meliputi partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya tipe *Number Head Together (NHT)*.

Keberhasilan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* telah dilakukan oleh Zella Rosita dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam kelas V". Penelitian ini termasuk jenis penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian tersebut NHT dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 71,75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 71,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 78,57 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 82,85%. Nilai performansi guru pada siklus I yakni

mencapai 82 dan siklus II meningkat menjadi 90,83. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kluwut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan kegunaannya.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebagaimana telah diuraikan, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif, peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung dan semangat untuk menerima pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah untuk berkonsentrasi, memperhatikan proses pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman dalam satu kelompok.

Menurut Fathurrohman (2015: 82) model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan pernyataan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, peserta didik akan lebih aktif, dan akan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk mengangkat judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada Materi Kerusakan Lingkungan di kelas IV SDN 1 Pengangsalan*”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV SDN Pengangsalan

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan lebih khususnya lagi dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti
  - a. Dijadikan sebagai salah satu penunjang kemampuan mengelola pembelajaran

- b. Digunakan sebagai wawasan tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Guru
    - a. Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan cara memilih model yang tepat sesuai dengan materi
    - b. Meningkatnya pengetahuan untuk memberikan model pembelajaran yang inovatif untuk siswa Sekolah Dasar
  3. Peserta didik
    - a. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan belajar IPA
    - b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
  4. Bagi Sekolah
    - a. Menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA disekolah
    - b. Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan alat-alat pembelajaran IPA

## **E. DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Definisi Operasional**

- a. Pembelajaran Kooperatif
 

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok berisi empat sampai lima peserta didik dan dipilih secara heterogen.
- b. *Number Head Together (NHT)*

NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran NHT kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan

setiap peserta didik dalam satu kelompok akan diberi nomor. Guru akan memberikan sebuah kuis/pertanyaan dan akan didiskusikan oleh semua anggota kelompok. Setelah berdiskusi, guru akan memanggil salah satu nomor dan meminta peserta didik yang nomornya dipanggil untuk mengemukakan hasil kerjanya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran. Hasil belajar peserta didik diharapkan lebih baik dari sebelumnya dengan kriteria keberhasilan atau tuntas jika memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

d. Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah penguasaan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan.

e. Respon Peserta Didik

Respon adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* yang diberikan guru pada mata pelajaran IPA materi kerusakan lingkungan.

## 2. Asumsi

Penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Pengamat mengisi lembar pengamatan kemampuan guru sesuai dengan kejadian yang sudah diamati.
- b. Pengamat melakukan pengamatan dengan seksama dan hasilnya dituangkan secara jujur pada lembar yang telah disediakan.
- c. Tes dikerjakan dengan jujur dan sungguh-sungguh hingga terlihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal
- d. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik yang sebenarnya